

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Kata Pengantar**

Geografi adalah bidang pengetahuan yang mengkaji tentang alam dan interaksi lingkungan di permukaan bumi, baik berupa interaksi fisik ataupun interaksi sosial. Salah satu studi utama dalam ilmu geografi ialah manusia, flora, dan fauna dengan berbagai masalah pendampingnya yang dipelajari melalui perspektif ruang, lingkungan dan regional (Efendi, 2020). Geografi pariwisata merupakan bagian dari pembagian ilmu geografi yang fokus pada bidang ilmu terapan. Geografi pariwisata fokus pada studi unsur geografi di sebuah daerah untuk keperluan wisata. Setiap daerah mempunyai ciri dan potensi unsur geografi yang berlainan satu sama lainnya yang bisa dimajukan untuk menumbuhkan bisnis pariwisata. Industri pariwisata haruslah bisa menyediakan, mengelola, memajukan, serta menawarkan sumber dayanya kepada pihak lainnya agar produk industri bisa terjual (Nidaul, 2019).

Kabupaten Sragen yang memiliki nama lain dan dikenal luas sebagai “*Bumi Sukowati*” terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia (Verelladevanka, 2021). Kabupaten Sragen memiliki bermacam-macam relief dengan berbagai maca keadaan pula. Pada bagaian utara bengawan Solo dan seluruh cakupan daratan rendah di Kabupaten Sragen, terdapat area pegunungan kapur yang terbentang dari timur menuju barat. Sragen terletak di dataran rendah area dimana Sungai Bengawan Solo mengalir menuju bagian timur. Bagian utara Sragen terdiri dari perbukitan yang merupakan bagian dari sistem Pegunungan Kendeng, sementara pada bagian selatannya terdapat pegunungan lereng dari Gunung Lawu. Mengacu pada berbagai macam geografis yang dimiliki oleh Kabupaten Sragen, terdapat beberapa macam aset wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sragen dengan macam tujuan rekreasi yang bermacam-maca jenisnya, pengelolaannya, serta tingkatan wisatawannya. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Sragen mengungkapkan bahwa terdapat empat objek wisata yang pengelolaannya ditangani oleh Disparpora yaitu pemandian air panas bayanan yang berupa objek wisata alam, museum purbakala sangiran yang berupa wisata sejarah, kolam renang

kartika yang berupa wisata buatan, dan Gunung Kemukus sebagai objek wisata religi.

Keempat objek wisata yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata tersebut memiliki potensi wisata yang menjanjikan mengalami kemajuan, tetapi berkembangnya objek wisata tidak menyeluruh pada seluruh elemennya. Penyebab terjadinya hal tersebut ialah disebabkan oleh kurang lengkapnya beberapa unsur wisata dan berdampak pada terhambatnya kemajuan objek wisata tersebut. Penyebab-penyebab yang menghalangi ialah seperti kurang lengkapnya persediaan dan kondisi dari sarana dan penunjang sarana yang ada. Penyebab tersebut berhubungan dengan kemampuan internal dan eksternal pada objek wisata tersebut.

Pariwisata religi dianggap sebagai bentuk yang efektif untuk membesarkan pariwisata di Indonesia karena Indonesia diketahui sangat menghargai dan menaati nilai-nilai keagamaan. Sehingga pariwisata religi menjadi satu dari banyak objek wisata yang memiliki kapasitas untuk dibesarkan. Di sebagian negara, istilah wisata religi memakai bermacam-macam penamaan yang merepresentasikan keagamaan seperti *Islamic Travel*, *Halal Friendly Travel Destination*, *Muslim-Friendly Tourism Destinations*, dan *Muslim Lifestyle*. Hingga saat ini pariwisata religi dikesankan berupa pelaksanaan kunjungan ke makam atau ke masjid. Sementara pariwisata religi tidak dimaknai demikian, tetapi sebagai wisata yang terdiri dari unsur alam, budaya, maupun buatan namun dibungkus dengan nilai-nilai religi meliputi sarana dan prasarana yang tersedia seperti penyediaan makanan halal dan tempat ibadah di tempat makan dan penginapannya. Jasa dan produk wisata pada pariwisata religi sama seperti pada pariwisata lainnya selama tidak kontra terhadap nilai-nilai dan etika syariah (Mabrurin, 2021). Berikut daftar pengunjung di kawasan wisata religi yang terletak di Kabupaten Sragen.

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata Religi di Kabupaten Sragen Jawa Tengah

No	Tempat Wisata	Jumlah Pengunjung				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Makam Pangeran Samudro	33.423	39.974	35.343	17.296	16.341
2.	Makam Eyang Srenggi	23.798	25.199	26.455	15.010	14.501
3.	Makam Ki Ageng Butuh dan Joko Tingkir	24.565	24.481	29.090	14.743	14.020
4.	Makam Pangeran Sukowati	30.231	30.101	31.265	17.453	15.435

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sragen Tahun 2021

Dari data pengunjung kawasan wisata religi di Kabupaten Sragen yang setiap tahunnya terjadi peningkatan maka terdapat potensi yang besar untuk dilakukan pengembangan objek wisata. Ditinjau melalui unsur ilmu kependudukan, kapasitas pengunjung muslim diperhitungkan memiliki jumlah yang besar. Hal tersebut dikarenakan total muslim di dunia amat banyak secara keseluruhan. Beberapa Negara dengan mayoritas penduduknya muslim adalah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Turki, dan Negara- Negara Timur Tengah dan memiliki tipe penduduk yang cenderung dalam usia muda atau usia produktif, memiliki pendidikan yang baik, dan memperoleh *disposable income* yang besar. Wilayah provinsi Jawa merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya muslim dan mempunyai tempat wisata religi dengan jumlah pengunjung masih belum stabil setiap tahunnya. Namun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan dari jumlah pengunjung wisatawan dikarenakan pandemi *covid-19* yang membuat penghasilan masyarakat menurun sangat drastis.

Sesuai data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Sragen ditunjukkan oleh Tabel 1 terdapat kawasan wisata yang jumlah pengunjungnya berkurang dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu Makam pangeran samudro dan Makam ki ageng srenggi, sedangkan pada tahun 2017 ke tahun 2017 juga terdapat dua kawasan wisata yang

mengalami penurunan jumlah pengunjung yaitu Makam ki ageng butuh dan joko tingkir dan Makam pangeran sukowati. Dari data dapat diketahui bahwasanya pengunjung kawasan wisata religi di Kabupaten Sragen dapat meningkat dan juga menurun, akan tetapi penurunan jumlah pengunjung yang tentunya disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Religi di Kabupaten Sragen Jawa Tengah”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berlandaskan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi berkembangnya objek wisata religi yang terletak di Kabupaten Sragen?, dan
2. Bagaimana strategi mengembangkan objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sragen menuju objek wisata religi yang unggul berdasarkan tingkat potensi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis potensi berkembangnya objek wisata religi yang berada di Kabupaten Sragen, dan
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi yang berada di Kabupaten Sragen sebagai objek wisata unggul berdasarkan tingkat potensi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian yang akan dilakukan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan akademik untuk penyelesaian program sarjana strata satu (S-1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2. Dapat memberikan kegunaan teoritis guna menambah ilmu dan pemahaman terkait potensi wisata dalam ruang lingkup pariwisata, dan

3. Dapat menjadi pengetahuan pendukung bagi penelitian selanjutnya.

## **1.5 Kajian Pustaka Dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Kajian Pustaka**

#### **a. Ilmu Geografi**

Geografi merupakan bidang pengetahuan yang mengkaji terkait apa yang ada di atas muka bumi seperti mengkaji interaksi kasual gejala muka bumi baik fisik maupun social. Salah satu ilmu dalam geografi ialah mempelajari manusia, flora, dan fauna dengan berbagai masalah pendampingnya yang dipelajari melalui perspektif spasial, ekologi, dan regional (Taher, 2017). Geografi juga memiliki keterkaitan terhadap pariwisata suatu daerah sehingga muncul cabang ilmu geografi pariwisata. Geografi pariwisata ialah ilmu yang mempelajari bermacam pengetahuan yang berhubungan dengan kegiatan wisata, seperti ciri objek wisata, kegiatan dan bermacam-macam sarana wisata serta hal-hal lainnya yang merupakan unsur pariwisata pada daerah (Nidaul, 2019).

#### **b. Pariwisata**

Organisasi pariwisata dunia mengartikan pariwisata sebagai kegiatan kunjungan dan menetap suatu individu atau kelompok di wilayah yang bukan merupakan area lingkungannya untuk rekreasi selama jangka waktu kurang dari satu tahun secara terus menerus. Konsep kunjungan yang dimaksud harus tidak bertujuan untuk melakukan bisnis atau tujuan lainnya. Pariwisata memiliki keterkaitan yang kuat dengan definisi kunjungan wisata, yaitu sebuah pergantian tempat menetap sementara yang bukan tempat tinggalnya yang disebabkan suatu alasan seperti untuk memperoleh kesenangan dan mencapai keinginan untuk memahami suatu wilayah. Dorongan untuk melakukan kunjungan wisata dapat disebabkan oleh berbagai seperti adanya keperluan, ingin memahami keadaan suatu wilayah seperti keadaan ekonomi dan kebudayaan, memperoleh pengalaman dan informasi untuk kepentingan penelitian serta keperluan lainnya (Ketut, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fahirah (2015) menunjukkan bahwasanya tipe pariwisata bisa dipisahkan sesuai alasan pengunjung saat mendatangi suatu tujuan wisata. Tipe-tipe tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Wisata Budaya, kunjungan dilaksanakan dengan alasan ingin menambah wawasan terhadap pandangan kehidupan serta memahami kondisi masyarakat dan kebudayaan dan adat setempat dengan cara melaksanakan pengamatan ke daerah lain bahkan ke negara lain.
- 2) Wisata Maritim, tipe wisata ini meliputi aktivitas yang berhubungan dengan air, contohnya ialah menyelam di lautan, memancing di danau, bermain di pantai, dan lain sebagainya.
- 3) Wisata Cagar Alam, tipe wisata cagar alam umumnya dikelola oleh biro wisata yang melakukan perencanaan perjalanan dengan menetapkan destinasi wisata di daerah hutan lindung, pegunungan, dan semacamnya yang keberadaannya dilindungi oleh undang-undang.
- 4) Wisata Konvensi, tipe ini ialah tipe wisata yang memiliki pendekatan melalui aktivitas politik. Saat ini banyak negara mengembangkan wisata konvensi ini dengan melakukan penyediaan sarana gedung yang berisi ruangan seperti ruang sidang bagi para pengunjung menyelenggarakan konferensi, diskusi, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional ataupun internasional.
- 5) Agrowisata, tipe wisata ini ialah pengaturan kunjungan dengan tujuan ke lahan-lahan kebun, pertanian, dan sebagainya dimana kumpulan pengunjung bisa melakukan perjalanan dan pemantauan terkait pertanian untuk maksud pembelajaran ataupun memandangi pemandangan guna merasakan kesegaran tanaman berbagai macam.
- 6) Wisata Buru, tipe yang umum dilaksanakan di negara yang mempunyai wilayah atau hutan sebagai area melakukan perburuan dengan izin pemerintah. Wisata buru dirancang dalam konsep safari baru menuju area atau hutan yang telah ditentukan batas perizinannya oleh pemerintah dari negara terkait.

- 7) Wisata Ziarah, ialah tipe wisata yang dihubungkan dengan keagamaan, sejarah, adat dan keyakinan suatu kelompok dalam masyarakat.

Wisata ziarah dilaksanakan oleh individu maupun kelompok pada kawasan-kawasan suci.

### **c. Wisata Religi**

Wisata ialah aktivitas kunjungan yang dilaksanakan dengan kemauan sendiri secara sadar dan tanpa paksaan serta berwujud temporer dalam rangka bersenang-senang terhadap ketersediaan pesona dari tempat tujuannya dalam suatu tujuan perjalanan. Kualitas tempat tujuan atas kapasitas pesona yang ditawarkannya dipengaruhi oleh empat unsur yaitu : daya tarik objek, fasilitas, akses menuju lokasi, dan lembaga pemeliharannya (Marsono, 2016).

Pengertian dari wisata religi ialah tipe wisata yang kuat berhubungan dengan hal-hal religi dan keyakinan yang dipercaya oleh kelompok umat. Wisata religi diartikan dalam bentuk aktivitas wisata ke wilayah yang mempunyai suatu arti bagi penganut agamanya, umumnya berupa kawasan suci. Daya tarik objek wisatanya ditinjau dari segi kejadian masa lampau yang berhubungan dengan tempat tersebut, terdapatnya suatu cerita tertentu mengenai kawasan tersebut, ataupun keindahan dan kelebihan bentuk tempatnya. Wisata religi kerap dikaitkan dengan maksud dan hajat dari pengunjung agar mendapat anugerah, tuah, dan berkah untuk dirinya. Namun sering juga pengunjung datang dengan maksud yang spesifik, contohnya ialah agar meraih kemudahan, rahmat, kekuatan iman sampai harta yang banyak. Secara garis besar, wisata religi ialah kunjungan keagamaan dengan maksud tujuan agar kebutuhan rohani terpenuhi, supaya keadaan hati yang gersang dapat teduh lagi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa objek wisata religi mempunyai lingkup yang amat besar, mencakup tiap wilayah yang mampu membangkitkan keagamaan, menambah pemahaman serta pengalaman keagamaan, dan meningkatkan keyakinan kerohanian seseorang (Moch, 2015).

### **d. Potensi Objek Wisata**

Potensi objek wisata ialah keunggulan yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata yang berfungsi untuk menarik minat pengunjung untuk mendatangi

tempat tersebut. Maka dari itu potensi wisata merupakan hal yang harus diperhatikan dan dikelola dengan baik sebagai daya tarik pada suatu objek wisata. Objek wisata bisa dibagi ke dalam tiga macam yaitu objek wisata alam, budaya serta buatan sehingga potensinya berbeda-beda. Sementara itu, hal-hal yang mesti diawasi terkait potensi objek wisata ialah penyebab-penyebab yang berpengaruh pada keberlangsungannya yaitu akses menuju objek wisata, fasilitas, dan pemeliharannya. Penumbuhan pariwisata di sebuah wilayah haruslah ditopang oleh sarana yang memadai dan mutu serta keadaan tempat wisatanya. Dalam rangka menarik minat pengunjung guna menopang kemajuan wisata suatu daerah, terdapat tiga ketetapan perlu dipenuhi oleh suatu destinasi wisata yakni :

- 1) *Something to see*, merupakan sesuatu untuk dilihat, dimana maknanya ialah perlunya sesuatu yang berbeda pada destinasi wisata tersebut dari destinasi wisata lainnya yang menarik minat pengunjung
- 2) *Something to do*, merupakan sesuatu untuk dilakukan, dimana maknanya ialah perlunya fasilitas yang mendukung pada destinasi wisata tersebut agar pengunjung dapat melakukan banyak hal dan berlama-lama berada di tempat tersebut
- 3) *Something to buy*, merupakan sesuatu untuk dibeli, dimana maknanya ialah tersedianya area perbelanjaan seperti cenderamata di destinasi wisata tersebut (Sari, 2018).

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Wuri Peni Pakarti (2018) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2018” bertujuan untuk melakukan analisis terhadap potensi dari dalam dan luar yang dimiliki tiap-tiap objek wisata serta memahami cara-cara memajukan tiap-tiap objek wisata supaya mewujudkan objek wisata yang terbaik. Penelitian tersebut memanfaatkan penggunaan metode peninjauan lapangan dan tanya jawab yang dilaksanakan dengan pihak pengelola objek wisata. Penelitian tersebut menemukan hasil yang memperlihatkan objek wisata yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi ialah objek wisata Setren Girimanik, Waduk Gajah Mungkur, serta Museum Karst. Sementara

objek wisata dengan tingkatan tengah dan rendah diduduki oleh objek wisata Khayangan dan Goa Putri kencono.

Achmad Mabruin dan Nuraini Latifah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri)” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat potensi dan pengembangan wisata syariah di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri. Penelitian tersebut memanfaatkan perspektif kualitatif dengan metode observasi. Tata cara pemerolehan informasi ialah dengan melaksanakan Tanya jawab, peninjauan, dan dokumentasi. Kesimpulan dari studi tersebut ialah cukup besar jumlah orang yang memperoleh keuntungan dalam konteks pertumbuhan pariwisata religi ini. Pihak penangan memperoleh keuntungan melalui aktivitas penumbuhan objek wisata, pihak masyarakat sekitar maupun penjual memperoleh keuntungan melalui ramainya wisatawan yang datang, sementara pihak wisatawan memperoleh keuntungan lewat keamanan dan kenyamanan dari hasil pengelolaan potensi objek wisatanya. Pengelolaan terhadap potensi objek wisata berdampak baik bagi peningkatan keuangan masyarakat. Disamping keuntungan yang diperoleh melalui pengembangan potensi objek wisata, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya yaitu tidak maksimalnya pengelolaan tempat dan kurangnya pengetahuan warga sekitar mengenai potensi pariwisata religi di sekitarnya.

Gde Ngurah Purnama Jaya (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tarimbang Sumbawa” yang bertujuan untuk mengetahui Permasalahan yang dihadapi bagi pengembangan Pantai Tarimban. Penelitian tersebut memanfaatkan teknik analisis data primer berupa data hasil observasi di lapangan dan sesi tanya jawab bersama pihak penanggung jawab objek wisata. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwasanya agar meraih kemajuan bagi wisata Pantai Tarimbang untuk menetapkan pantai tersebut sebagai destinasi wisata pantai utama di Kabupaten Sumba Timur dengan melakukan perbaikan dan melengkapi kekurangan

aksesibilitas seperti melebarkan ruas jalan dan serta penambahan akomodasi transportasi.

Tabel 1.2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Wuri Peni Pakarti (2018)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Pariwisata Kabupaten Wonogiri	bertujuan untuk melakukan analisis terhadap potensi dari dalam dan luar yang dimiliki tiap-tiap objek wisata serta memahami cara-cara memajukan tiap-tiap objek wisata supaya mewujudkan objek wisata yang terbaik	Penelitian tersebut memanfaatkan penggunaan metode peninjauan lapangan dan tanya jawab yang dilaksanakan dengan pihak pengelola objek wisata.	Penelitian tersebut menemukan hasil yang memperlihatkan objek wisata yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi ialah objek wisata Setren Girimanik, Waduk Gajah Mungkur, serta Museum Karst. Sementara objek wisata dengan tingkatan tengah dan rendah diduduki oleh objek wisata Khayangan dan Goa Putri kencono.
Achmad Mabruin dan Nuraini Latifah (2021)	Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri)	bertujuan untuk mengetahui tingkat potensi dan pengembangan wisata syariah di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri	Penelitian tersebut memanfaatkan perspektif kualitatif dengan metode observasi.	Pengelolaan terhadap potensi objek wisata berdampak baik bagi peningkatan keuangan masyarakat. Disamping keuntungan yang diperoleh melalui pengembangan potensi objek wisata, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya yaitu tidak

				maksimalnya pengelolaan tempat dan kurangnya pengetahuan warga sekitar mengenai potensi pariwisata religi di sekitarnya.
Gde Ngurah Purnama Jaya (2020)	Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tarimbang Sumbawa	bertujuan untuk mengetahui Permasalahan yang dihadapi bagi pengembangan Pantai Tarimban.	Penelitian tersebut memanfaatkan teknik analisis data primer berupa data hasil observasi di lapangan dan sesi tanya jawab bersama pihak penanggung jawab objek wisata.	Adapun hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwasanya agar meraih kemajuan bagi wisata Pantai Tarimbang untuk menetapkan pantai tersebut sebagai destinasi wisata pantai utama di Kabupaten Sumba Timur dengan melakukan perbaikan dan melengkapi kekurangan aksesibilitas seperti melebarkan ruas jalan dan serta penambahan akomodasi transportasi.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Kemajuan pariwisata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan *stakeholder*. *Stakeholder* yang ikut terlibat ialah seperti Dinas Pariwisata, kelompok penanggung jawab tempat, dan peran peneliti dalam menunjukkan kemampuan sutau objek wisata dan penyebab penghambat kemajuannya. Berkembangnya suatu objek wisata dapat didukung oleh bermacam-macam pengaruh seperti kemudahan

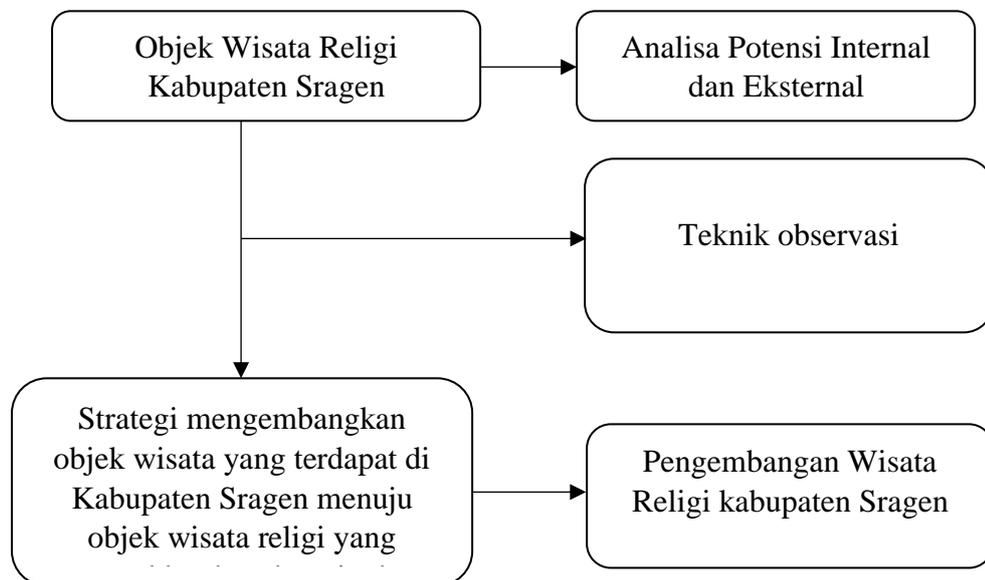
menuju lokasi, fasilitas yang memadai, dan lain sebagainya. Sebagian pengaruh tersebut jika ada yang tidak terpenuhi akan mengurangi daya tarik bagi objek wisata tersebut dan menyebabkan wisatawan tidak berkenan mendatangi tempat tersebut. Dari tipe-tipe objek wisata yang diuraikan pada bagian latar belakang, penelitian ini berpusat pada potensi pembangunan wisata religi di Kabupaten Sragen Jawa Tengah.

### 1.7 Hipotesis

Berlandaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat potensi berkembangnya obyek wisata religi yang berada di Kabupaten Sragen

H<sub>2</sub> : Terdapat strategi untuk melakukan pengembangan obyek wisata religi yang berada di Kabupaten Sragen



Gambar 1. 1 Diagram Alir Kerangka Penelitian